

RESORT DI PANTAI KURA-KURA BENGKAYANG

Ega Syafitri

*Mahasiswa, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
ega353@gmail.com*

ABSTRAK

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga. Berdasarkan letak *resort* berada di kawasan objek wisata bisa di pegunungan, tepi pantai, puncak gunung dan tepi danau. Provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, didukung dengan kondisi alam yang dapat menarik wisatawan datang. Pantai Kura-Kura merupakan salah satu objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Wisata merupakan kebutuhan seseorang yang ingin berekreasi, adanya kebutuhan tersebut maka diperlukannya suatu tempat wisata yang dilengkapi dalam satu kawasan. Tujuan dari penulisan ini yaitu membuat desain perancangan *resort* yang mempertimbangkan potensi alam yang ada di lokasi. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data terkait lokasi dan survei lapangan, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Potensi alam yang ada merupakan potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama. *Resort* dengan konsep alam ini membuat suasana kawasan menjadi alami yang berbeda dengan perkotaan. Konsep di terapkan di semua aspek dari perletakan bangunan, pertimbangan kontur, pemandangan yang akan diperoleh masing-masing bangunan, keadaan alam serta potensi alam yang ada. Penerapan konsep ini diharapkan mampu menyatu dengan alam Pantai Kura-Kura sehingga menjadi daya tarik wisata.

Kata kunci: Perancangan, *Resort*, Pantai Kura-Kura

ABSTRACT

Resort is a change of a temporary living space for someone to get freshness of the body and soul. Base on tourism spot for resort, it can be mountains, beaches, mountain peaks and by the edge of lake. Kalimantan Barat Province has a large tourism potential, supported by the natural conditions that can attract tourists. Kura-Kura beach is one of a beach tourism object located in Bengkayang regency, Kalimantan Barat Province. Tourism was needed for recreation, it need fully accommodate places. The purpose of the writing was to design a resort by taking into account the potential of nature in location. The methods used are data collection and field survey, then the obtained data will be analysed based on the theory. There is a natural potential that can be developed into a main attractio. Resort using natural concept, giving different atmosphere from the cities. This concept applied to all aspect starting from building placement, contour, view from building, nature and other potential. Every aspect in the concept was expect to blend with Kura-Kura beach nature to be tourist attraction.

Keywords: *Design, Resort, Kura-Kura Beach*

1. Pendahuluan

Kalimantan Barat memiliki potensi di bidang pariwisata berupa wisata alam dan wisata bahari. Salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Bengkayang, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan yaitu Pantai Kura-Kura. Keberadaan *resort* di kawasan objek wisata dapat membuat para wisatawan mendapatkan kesegaran jiwa dan raga dengan suasana yang masih alami berbeda dengan daerah perkotaan. Kawasan objek wisata Pantai Kura-Kura ini terdapat pondok-pondok tempat orang berjualan, mushola dan wc umum. Fasilitas yang ada di kawasan objek wisata Pantai Kura-Kura ini dirasa masih kurang. Untuk mendukung kegiatan pariwisata di Pantai Kura-Kura ini perlu adanya fasilitas yang mendukung semua kegiatan wisata sehingga di dalam kawasan wisata dapat menampung semua kegiatan pariwisata pantai.

Kawasan objek wisata Pantai Kura-Kura ini memiliki kondisi tanah yang berkontur tidak rata yaitu di tepi pantai dan terdapat bukit. Pada proses perancangan kondisi kontur tanah yang ada dan

potensi alam lainnya akan menjadi pertimbangan utama dalam mendesain. *Resort* yang berada di kawasan pantai ini di rancang berdasarkan potensi alam yang ada sehingga menjadikan *resort* ini berbeda dengan *resort-resort* lainnya dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Desain yang tetap mempertahankan dan menjadikan potensi alam sebagai elemen utama perancangan *resort* harus mempertimbangkan bentuk yang akan di rancang, sistem utilitas pada daerah berkontur yang akan digunakan, struktur yang diterapkan pada lokasi di daerah pantai dan bukit, serta fasilitas yang akan disediakan. Pada zaman sekarang orang menginginkan sesuatu yang serba praktis sehingga dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjungi wisatawan akan mempertimbangkan jarak tempuh, potensi objek wisata serta fasilitas yang disediakan. Adanya kebutuhan akan tempat wisata yang lengkap dan dapat memwadahi kegiatan wisatawan sehingga diperlukannya suatu tempat wisata yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai di dalam satu kawasan.

2. Kajian Literatur

Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya¹. Klasifikasi *resort* terbagi berdasarkan letak orientasi *view* serta lokasi dan kelengkapan atraksi wisata. Jenis-jenis *resort* berdasarkan letak orientasi *view*, yaitu *Mountain Resort* (*resort* yang terletak di pegunungan), *Beach Resort* (*resort* yang terletak di pinggir pantai), *Lake Resort* (*resort* yang terletak di tepi danau), *Hill Resort* (*resort* yang terletak di puncak gunung), *Forest Resort* (*resort* yang terletak di kawasan hutan lindung). Jenis-jenis *resort* berdasarkan kelengkapan atraksi wisata yaitu *Resort Gabungan* (*Integrated Resort*), *Resort Perkotaan* (*Town Resort*), *Retreat Resort*. Beberapa *resort* yang termasuk dalam jenis *resort* berdasarkan lokasi dan kelengkapan atraksi wisata yaitu *The Beach*, *Golf and Tennis Resort*, *The Vacation Village* (Dusun wisata), *The Health SPA Resort*.

Menurut Sastrayuda (2008) karakteristik pengembangan *resort* bertolak dari pengamatan terhadap perjalanan wisata yang membutuhkan satu perjalanan terpadu dari satu tempat rekreasi yang melayani berbagai fasilitas seperti liburan, rekreasi, santai dan kesehatan. Hal ini dikaitkan dengan *travel efficiency* baik dari segi biaya, waktu dan kenyamanan pelayanan dan keamanan. *Resort* adalah salah satu tempat yang berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan wisatawan menggunakan dalam satu kesempatan. Oleh karena untuk membangun satu *resort* awal dari kegiatannya adalah bagaimana pengembang melihat dan mempertimbangkan kekuatan pasar. Tanpa mempelajari pasar yang tersedia akan berakibat kepada kerugian bagi pengembang *resort*.

Dalam pengembangan *resort*, pengembang banyak menggunakan *remote area*, alasannya pada *remote area* harga tanah tidak terlalu tinggi dan terhindar dari polusi berbagai emisi yang mengganggu bagi kenyamanan suatu *resort*. *Planning design* bagi satu *resort* pada *remote area* memanfaatkan bagian-bagian lahan yang menunjang dari berbagai kepentingan baik keindahan, ekonomi, sosial dan lingkungan serta kemudahan untuk mencapai *resort* tersebut. Dalam *Facilities Planning Concepts* ada tiga alternatif yang dapat diterapkan dalam pengembangan *resort* yakni pemanfaatan lahan *resort* pada umumnya dilatar belakangi oleh alam pegunungan, pantai, danau, sungai, lembah yang dijadikan sebagai pilihan utama dalam menentukan zonasi yang dibagi ke dalam berbagai penentuan zona inti, penyangga dan zona pelayanan; perencanaan disekitar hotel, yang berkaitan dengan taman, *foot step*, *landscaping* dan unsur penunjang lainnya; perencanaan diantara *Resort Enclave* yang dapat menunjang bagi berbagai kegiatan dan memaksimalkan lahan yang tersedia sebagai bagian *view* yang menarik.

Dalam perancangan *resort* terdapat beberapa prinsip desain yang harus diperhatikan. Penekanan perencanaan yang diklasifikasikan sebagai *resort* dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Menurut Lawson (1995), prinsip yang harus dipenuhi dalam perancangan *Resort* terdiri dari kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata, pengalaman unik bagi wisatawan, dan menciptakan suatu citra wisata yang menarik. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata mencakup suasana yang tenang dan mendukung untuk istirahat, selain fasilitas olahraga dan hiburan, *aloneness* (kesendirian) dan privasi tetapi juga adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, berinteraksi dengan lingkungan, dengan budaya baru, dengan negara baru dengan standar kenyamanan rumah sendiri. Pengalaman unik bagi wisatawan berupa ketenangan, perubahan gaya hidup dan kesempatan untuk relaksasi, kedekatan dengan alam, matahari, laut, hutan, gunung, danau, dan sebagainya, memiliki skala yang manusiawi, dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olah raga dan rekreasi, keakraban dalam hubungan dengan orang lain diluar lingkungan kerja dan pengenalan terhadap budaya dan cara hidup yang berbeda. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik seperti memanfaatkan sumber daya alam dan kekhasan suatu tempat sebaik mungkin, menyesuaikan fisik bangunan terhadap karakter lingkungan setempat dan pengolahan terhadap fasilitas yang sesuai dengan tapak dan iklim setempat.

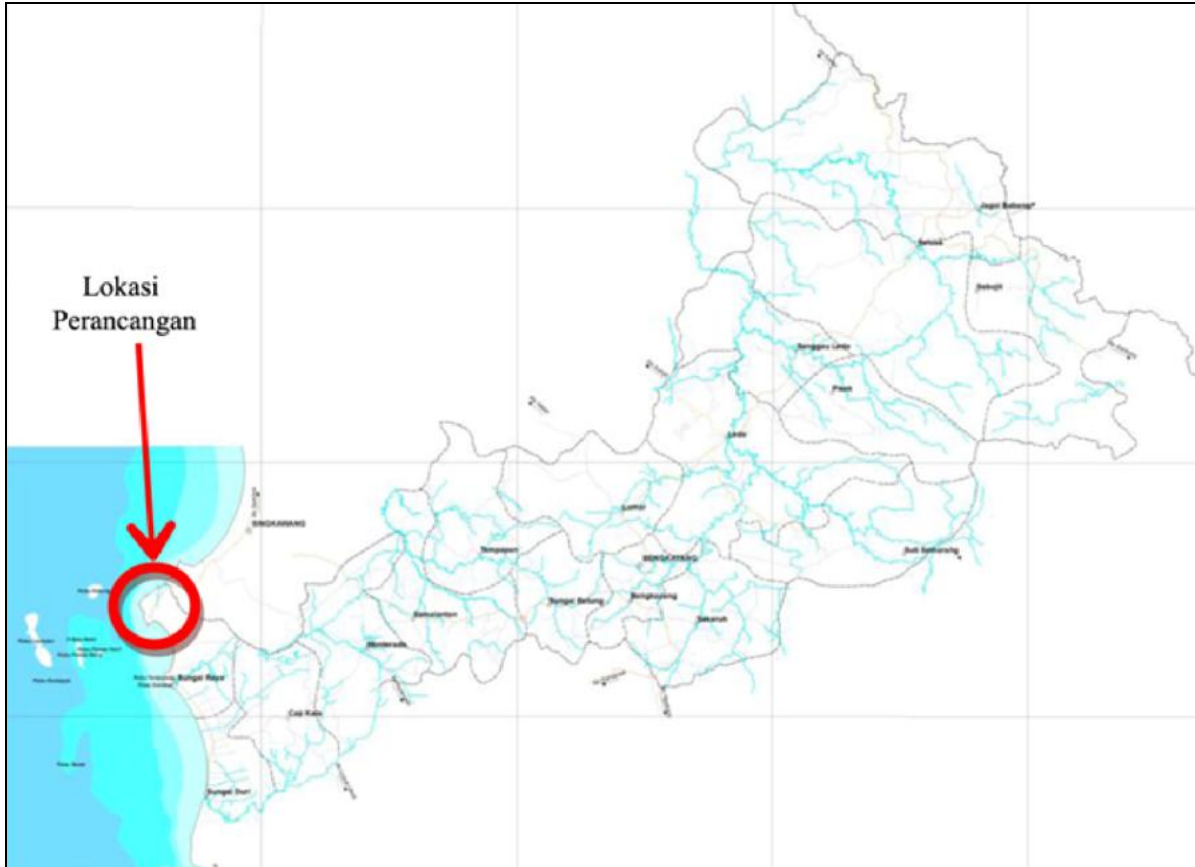
3. Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat. Secara keseluruhan, luas Kabupaten Bengkayang sebesar 5.396,30 km², yang terdiri dari 17

¹ http://etheses.uin-malang.ac.id/1522/7/07660018_Bab_2.pdf/ berjudul "perancangan hotel" berisikan tentang pengertian *resort*, diunduh pada tanggal 30 juni 2015

Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Wilayah kecamatan ini berada di pesisir pantai. Secara Geografis Kecamatan Sungai Raya Kepulauan terletak di 0°38'39" LU - 0°51'21" LU dan 108°18'14" BT - 108°59'02" BT (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, 2014). Secara administratif Kecamatan Sungai Raya Kepulauan berbatasan dengan bagian utara Kota Singkawang, selatan Sungai Raya, timur Monterado dan barat Laut Natuna.

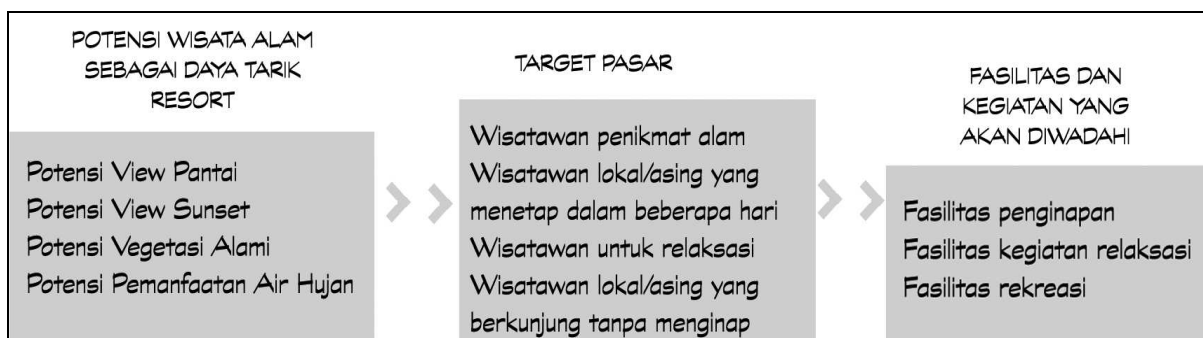
Sebagian besar jenis tanah di Kabupaten Bengkayang adalah jenis tanah podsolik merah kuning (PMK) dan sedikit jenis OGH (Orgosol, Gley dan Humus). Dilihat dari persebaran lerengnya, sebagian besar berada pada kelas lereng 15-40% dan hanya sebagian kecil lereng dari 40% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, 2014). Lokasi perancangan *resort* yang dipilih berada di Desa Karimunting, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang, tepatnya di daerah objek wisata Pantai Kura-Kura. Kondisi iklim di Pantai Kura-Kura yaitu tropis dengan tingkat intensitas curah hujan yang tinggi.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 1: Peta Lokasi Perancangan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Berdasarkan fungsi yang ada di dalam sebuah *resort* akan menjadi dasar untuk menentukan fasilitas. Fasilitas yang disediakan di kawasan *resort* juga mempertimbangkan potensi yang ada. Selain melihat potensi wisata alam yang ada, fasilitas yang akan tersedia juga mempertimbangkan target pasar dari *resort* yang akan di rencanakan. Berdasarkan potensi alam yang ada di kawasan Pantai Kura-Kura dan target pasar ada beberapa fasilitas yang harus disediakan yang berdasarkan fungsi akomodasi, fungsi rekreasi, dan fungsi relaksasi.



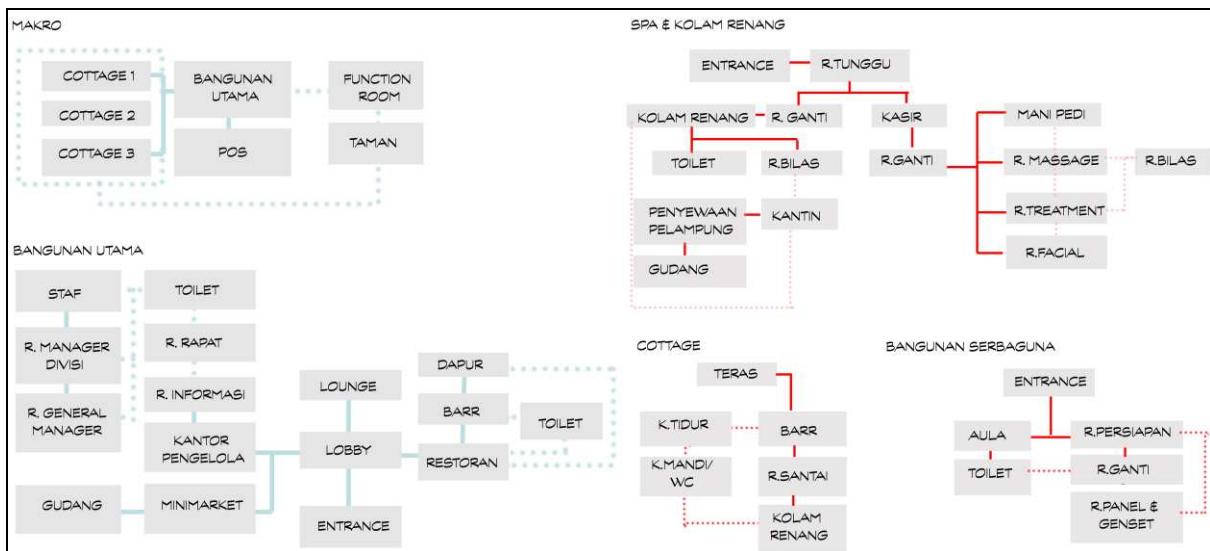
Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 2: Potensi Wisata Pantai Kura-Kura Bengkayang

Pada perancangan *resort* ini direncanakan akomodasi yang akan disediakan berupa *cottage* dengan total 20 *cottage*. *Cottage* terbagi tiga jenis yaitu tipe 1 dan tipe 2 memiliki 1 kamar tidur serta tipe 3 memiliki 2 kamar tidur. Perletakan *cottage* ini berdasarkan kontur dan *view* yang akan didapat oleh masing-masing tipe. Pada tipe 1 dilengkapi dengan 1 kamar tidur, bar dan wc/kamar mandi, tipe ini diletakkan di kontur paling bawah dan dekat dengan pantai. Pada tipe 2 dan tipe 3 terletak pada kontur yang tinggi dengan dilengkapi fasilitas kolam renang yang menghadap ke arah laut, agar walaupun *cottage* terletak di kontur yang tinggi pengunjung juga dapat merasakan suasana pantai dan adanya ruang yang lebih privat. Selain itu juga terdapat restoran yang perletakannya mempertimbangkan potensi alam seperti, berada di area kontur yang tinggi, arah orientasi menghadap ke laut dan disediakan meja restoran yang berada di dalam ruangan dan luar ruangan. Tujuan dari perletakan ini yaitu agar para wisatawan dapat menikmati alam yang ada di kawasan walaupun tidak menginap di *cottage*.

Fasilitas berkaitan dengan fungsi rekreasi yang memanfaatkan potensi alam terutama pantai dan berhubungan dengan air. Lokasi memiliki pantai yang luas serta terdapat bebatuan, berdasarkan analisis kegiatan yang dapat dilakukan di laut dan pantai ini yaitu *banana boat*, paralayang, bermain dan bersantai di pantai, serta memancing di kawasan yang berbatu. Dari hasil analisis kegiatan maka muncullah fasilitas yang di perlukan yaitu bangunan untuk penyewaan permainan air dan dermaga, kantin, wc/ruang bilas umum, dan perlu disediakan kursi santai untuk di pinggir pantai. Pada kawasan di sediakan juga kolam renang yang berada di kontur yang tinggi. Selain dapat berenang di area pantai wisatawan juga dapat bermain air dan berenang di kolam yang telah disediakan dengan *view* utama menghadap laut dan taman. Pada area kolam renang ini juga disediakan kantin dan dapat disewa untuk kegiatan pesta atau acara semi *outdoor*. Selain menyediakan fasilitas rekreasi yang berkaitan dengan air, pada *resort* juga dirancang terdapat area rekreasi lain yang memanfaatkan potensi alam yaitu kontur lokasi yang terdapat bukit. Pada kawasan dirancang memiliki taman dengan orientasi dan suasana pantai, taman dengan konsep pantai ini juga dirancang dengan area *jogging track* dan area bersepeda dengan tujuan wisatawan selain dapat berekreasi juga dapat berolahraga dengan suasana pantai yang berbeda dengan tempat olahraga lainnya. Pada kawasan ini juga terdapat bangunan serbaguna yang dapat di sewa untuk kegiatan yang membutuhkan ruang luas seperti kegiatan seminar, pelatihan dan pernikahan yang menginginkan suasana pantai. Bangunan ini di letakkan berdekatan dengan taman dengan tujuan penyewa bangunan ini dapat melakukan kegiatan di dalam ruangan dan di luar ruangan dengan orientasi dan suasana pantai.

Pada perancangan *resort* fasilitas yang bertujuan untuk relaksasi yaitu fasilitas yang berkaitan dengan air yaitu berupa *SPA* yang bangunannya disatukan dengan kolam renang. *SPA (Solus Per Aqua)* merupakan salah satu fasilitas relaksasi yang berhubungan dengan air. Selain dapat melakukan perawatan tubuh, para wisatawan juga dapat merasakan suasana pantai yang berada di kawasan ini. Hasil analisis ruang berdasarkan fungsi yang ada maka didapat ruang-ruang yang dibutuhkan dalam satu kawasan *resort*. Ruang-ruang yang diperlukan ini di analisis untuk menentukan hubungan ruang. Berikut analisis hubungan bangunan yang ada di dalam kawasan.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)
Gambar 3: Hubungan Kawasan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Bangunan didesain secara terpisah dengan fungsi yang berbeda-beda. Hubungan ruang dibagi menjadi dua yaitu makro dan mikro. Hubungan ruang makro yaitu hubungan antara bangunan yang terpisah-pisah. Bangunan ini terdiri dari bangunan utama, *cottage 1*, *cottage 2*, *cottage 3*, bangunan serbaguna, serta bangunan *SPA* dan kolam renang. Hubungan mikro yaitu hubungan ruang masing-masing unit bangunan yang ada. Hasil analisis tersebut didapatkan masing-masing bangunan memiliki ruang, analisis penentuan besaran ruang ini berdasarkan kebutuhan dan fungsi bangunan. Selain analisis besaran ruang bangunan juga terdapat analisis untuk kawasan yang berkaitan dengan fasilitas umum, taman, ruang terbuka hijau dan kawasan. Berikut analisis besaran ruang *cottage* dan besaran masing-masing bangunan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang:

Tabel 1. Besaran Ruang *Cottage Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Ruang	Prabot	Ukuran	Jumlah	Sirkulasi	Kebutuhan Ruang (m ²)
Cottage tipe 1					
Kamar Tidur	Tempat Tidur	2.00 x 1.00	2	30%	5.20
	Lemari Pakaian	2.00 x 0.60	1	30%	1.56
	Meja Televisi	0.60 x 1.80	1	30%	1.40
	Meja Kerja	2.00 x 2.00	1	30%	5.20
Toilet	Meja & Kursi Santai	1.50 x 1.50	1	30%	2.93
	Closet	0.65 x 0.55	1	30%	0.46
	Wastafel	0.65 x 0.65	1	30%	0.55
	Shower	1.00 x 0.70	1	30%	0.91
Pantry	Bathtub	2.00 x 0.80	1	30%	2.08
	Meja Masak	0.60 x 1.70	1	30%	1.33
	Meja Makan	1.25 x 0.80	1	30%	1.30
Luas minimal kamar 24m ²					22.92
Jumlah 10 unit					240
Cottage tipe 2					
Kamar Tidur	Tempat Tidur	2.00 x 2.00	1	30%	5.20
	Lemari Pakaian	2.00 x 0.60	1	30%	1.56
	Meja Televisi	0.60 x 1.80	1	30%	1.40
	Meja Kerja	2.00 x 2.00	1	30%	5.20
Toilet	Meja & Kursi Santai	1.50 x 1.50	1	30%	2.93
	Closet	0.65 x 0.55	1	30%	0.46
	Wastafel	0.65 x 0.65	1	30%	0.55
	Shower	1.00 x 0.70	1	30%	0.91
Pantry	Bathtub	2.00 x 0.80	1	30%	2.08
	Meja Masak	0.60 x 1.70	1	30%	1.33
	Meja Makan	1.25 x 0.80	1	30%	1.30
R.santai	Kursi Santai	2.00 x 0.90	2	40%	5.04
Kolam Renang		3.50 x 3.00	1		10.50
Luas minimal kamar 43m ²					38.46
Jumlah 6 unit					258
Cottage tipe 3					
Kamar Tidur	Tempat Tidur	2.00 x 2.00	1	30%	5.20
	Lemari Pakaian	2.00 x 0.60	1	30%	1.56
R.keluarga	Meja Televisi	0.60 x 2.00	1	30%	1.56
	Meja Kerja	2.00 x 2.00	1	30%	5.20
	Meja & Kursi Santai	3.50 x 1.50	1	30%	6.83
	Sofa	3.50 x 2.00	1	30%	9.10
Kamar Tidur	Tempat Tidur	2.00 x 2.00	1	30%	5.20
	Lemari Pakaian	2.00 x 1.55	1	30%	4.03
	Meja Televisi	0.60 x 1.50	1	30%	1.17
Toilet	Closet	0.65 x 0.55	1	30%	0.46
	Wastafel	0.65 x 0.65	1	30%	0.55
	Shower	1.00 x 0.70	1	30%	0.91
	Bathtub	0.70 x 1.80	1	30%	1.64
Pantry	Meja Masak	0.60 x 1.70	1	30%	1.33
	Meja Makan	1.25 x 0.80	1	30%	1.30
Kolam Renang		2.50 x 13.00	1		32.50
Luas minimal kamar 79 m ²					78.53
Jumlah 4 Unit					316

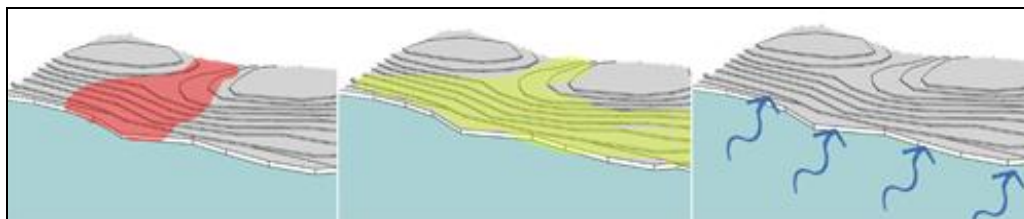
Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Tabel 2. Besaran Ruang *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

No	Fungsi	Luas (m ²)
1	<i>Cottage 1</i>	240.00
2	<i>Cottage 2</i>	258.00
3	<i>Cottage 3</i>	316.00
4	Bangunan Utama	615.24
5	Bangunan Serbaguna	370.00
6	SPA dan Kolam Renang	1,090.00
7	Mushola	58.13
8	Penyewaan Sepeda	22.00
9	Taman & Area Jogging Track	5,757.00
10	Penyewaan Permainan Air	84.00
11	Dermaga	239.00
12	Bangunan Utilitas	15.00
13	WC/ Ruang Bilas Umum	72.00
14	Kantin	24.00
15	Parkir	786.50
Total + 40%		12,690

Sumber : (Analisis Penulis, 2015)

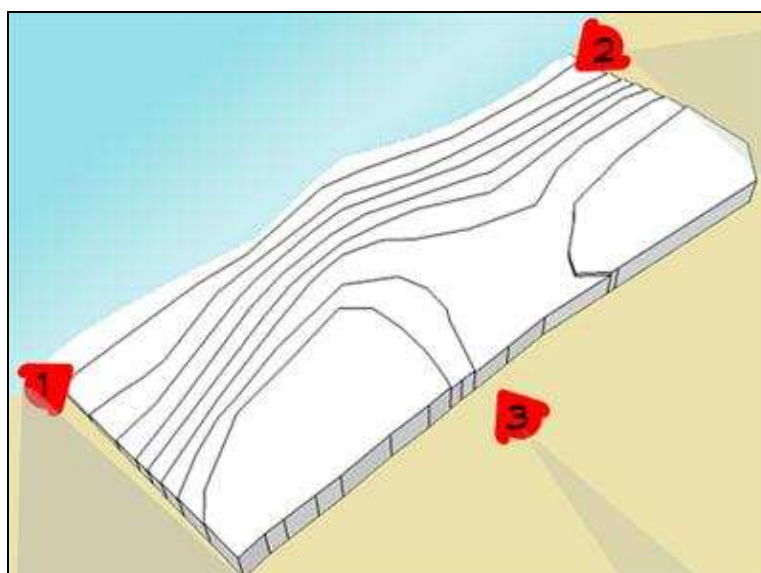
Analisis perletakan bertujuan untuk mendapatkan tata letak bangunan di kawasan perancangan *resort*. Analisis perletakan dipengaruhi oleh *view*, kontur, sirkulasi dalam tapak, dan zoning. Kondisi lahan yang berkontur menciptakan lembah dan bukit. Lembah pada lahan menjadi permasalahan tersendiri karena akan menjadi daerah aliran air hujan dari bukit yang ada disekitarnya. Area lembah ini akan memiliki potensi sebagai area tampungan air dan akan banjir jika intensitas hujan tinggi.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 4: Analisis Kondisi Kontur lahan, Kerusakan Lahan, Arah Angin *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Untuk menentukan perletakan juga harus mempertimbangkan jalur akses pencapaian ke lokasi. Lokasi berada di tepi pantai yang berada di kawasan Pantai Kura-Kura. Pada lokasi ada 3 titik yang akan di analisis. Titik 1 tidak terdapat jalur akses pada eksisting. Pada jalur pantai terdapat batu-batuan besar yang membatasi area Pantai Kura-Kura dengan pantai selanjutnya. Sehingga tidak ada jalur akses dari area ini. Titik ke 2 merupakan arah akses pencapaian eksisting. Jalur pencapaian dari titik 2 berada pada tepian pantai. Lahan berada di ujung kawasan Pantai Kura-Kura. Pada titik 3 ini terdapat kontur yang tinggi dan are bukit serta tidak memiliki akses pencapaian dari jalan utama. Dari analisis tersebut didapatkan jalur akses pencapaian yang memungkinkan yaitu jalur akses pada titik 2, sesuai dengan yang terdapat di eksisting.

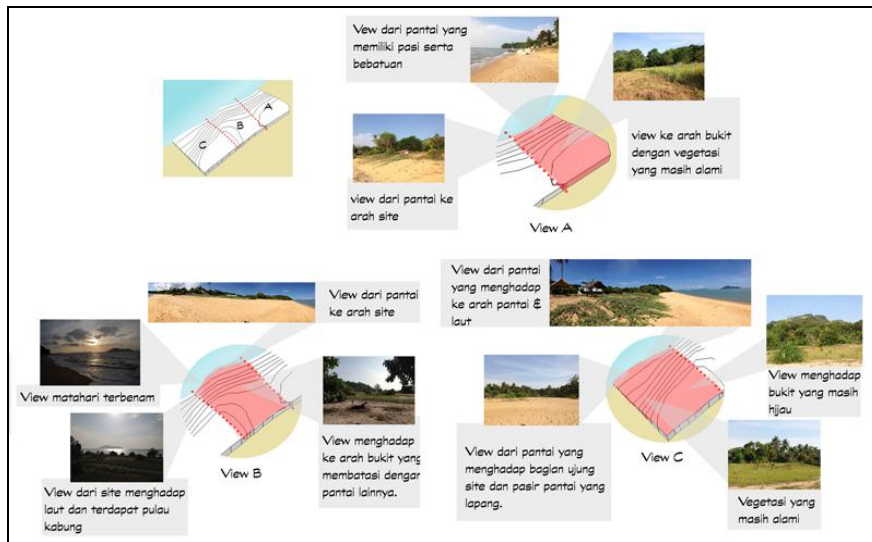


Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 5: Titik Akses Pencapaian *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Setelah menganalisis jalur pencapaian untuk menentukan jalur akses utama ke kawasan, yaitu menganalisis *view* yang ada untuk menentukan letak dan orientasi bangunan. Kontur yang berbukit dan pantai yang dimiliki kawasan memiliki potensi yang bagus dalam menikmati alam yang ada. Analisis *view* yang ada di kawasan di bagi menjadi 3 zona *view* yang akan didapatkan. Pembagian zona ini dimaksudkan untuk melihat *view* berdasarkan kontur yang ada sehingga dapat terlihat potensi *masing-masing bagian*.

Hasil dari analisis *view* didapatkan kekurangan dan kelebihan potensi *view* yang akan didapat masing-masing bangunan. Setelah melalui proses analisis maka didapatkan perletakan untuk masing-masing bangunan. Hasil semua analisis diatas yang telah dipaparkan akan menjadi dasar dari konsep eksternal kawasan. Konsep eksternal berkaitan dengan perletakan bangunan berdasarkan analisis yang telah di lakukan. Pada area tepi pantai disediakan tempat untuk bersantai, dilengkapi dengan kursi santai dan payung, serta disediakan wc/ruang bilas. Perletakan ini difungsikan bagi wisatawan yang bermain di pantai baik bagi yang menginap atau tidak. Area penyewaan permainan air diletakkan pada ujung lahan. Perletakan bangunan ini berada dalam satu kawasan dan dekat dengan dermaga. Perletakan bangunan utama di tengah ini juga mempertimbangkan *view* ketika orang masuk ke kawasan mereka akan melihat *view* yang ada di pantai dari ketinggian dan orang yang datang juga akan melihat bahwa di kawasan ini terdapat restoran, *SPA*, kolam renang dan *cottage*.

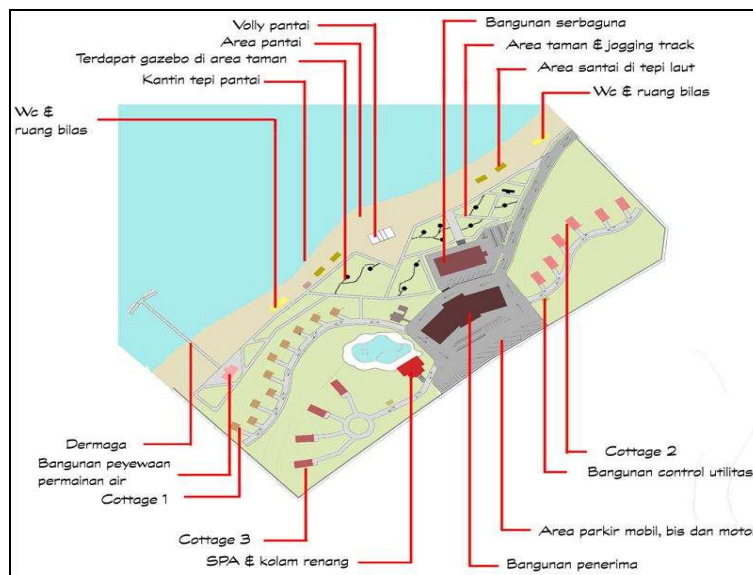


Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 6: Analisis View Lokasi Perancangan Resort di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Bangunan serbaguna merupakan ruang yang dapat disewa untuk acara pesta pernikahan, seminar, dan lain-lain yang memerlukan ruang yang luas. Bangunan serbaguna diletakkan di depan bangunan utama dengan tujuan agar akses dekat dengan lobby utama dan kantor pengelola. Perletakan bangunan ini juga mempertimbangkan kegiatan yang akan dilakukan di dalam dan di luar ruangan, sehingga bangunan dibuat dekat dengan taman dan pemandangan yang luas dengan pepohonan yang hijau serta view pantai. Taman berfungsi sebagai area terbuka dan interaksi sosial. Taman di letakan pada tepi pantai. Area taman juga difungsikan sebagai area jogging track dan jalur sepeda. Fasilitas yang disediakan di taman yaitu gedung penyewaan sepeda yang juga dilengkapi toilet, lapangan voli pantai dan gazebo untuk bersantai. SPA berada dalam satu kawasan dengan kolam renang dengan ruang-ruang untuk SPA diletakkan di atas sehingga pada saat melakukan SPA ruangan yang menghadap kearah kolam juga mendapatkan view yang bagus. SPA dan kolam renang diletakkan berdampingan dengan bangunan utama dan dekat dengan area parkir. Perletakan ini mempertimbangkan view yang akan didapat pada saat melakukan SPA dan berenang. Kolam dibuat pada kontur yang tinggi agar pada saat berenang orang juga merasakan suasana pantai dan pada area ini juga disediakan ruang jika ada yang ingin menyewa tempat dan kolam untuk melakukan pesta semi outdoor.

Perletakan cottage dibagi 3 berdasarkan besar ruang. Cottage dengan 2 kamar berada di kontur lahan yang paling tinggi dan cottage yang sedang diletakkan di kontur yang bawah. Perletakan kedua jenis cottage ini berada disamping kiri dan kanan bangunan penerima. Pertimbangan utama perletakan cottage ini yaitu view yang akan didapat oleh masing-masing unit cottage. Karena letaknya yang berada jauh dari pantai dan terletak dikontur yang tinggi sehingga pada 2 jenis cottage ini disediakan kolam renang yang menghadap kearah pantai. Cottage yang paling kecil diletakkan dibagian bawah dekat dengan pantai sehingga tidak disediakan kolam renang.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

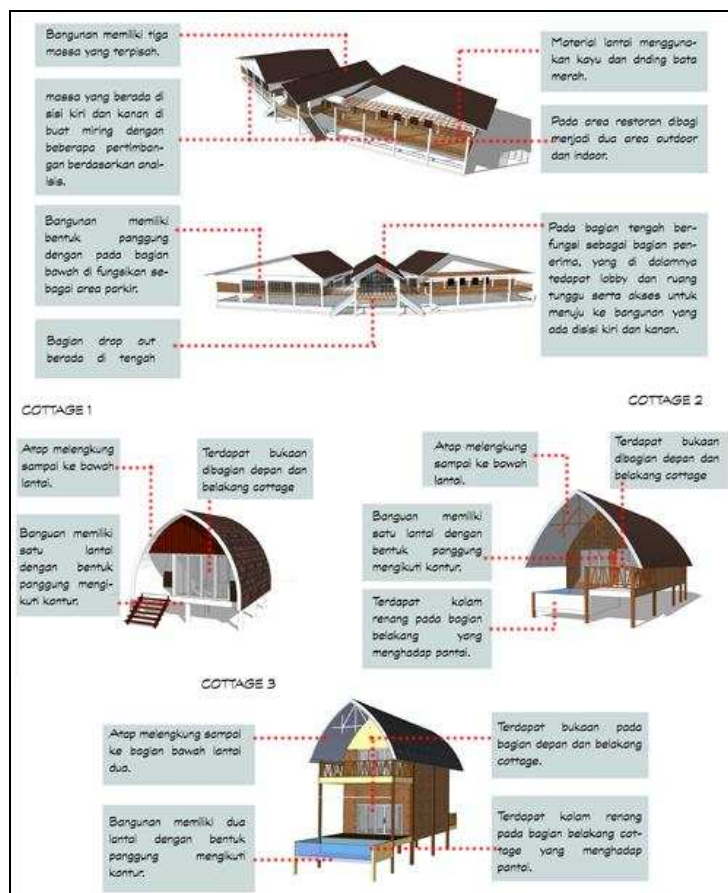
Gambar 7: Analisis Tata Ruang Luar Kawasan Resort di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Gubahan bentuk yang dianalisis yaitu bangunan penerima dan *cottage*. Pada bangunan penerima bentuk dasar diambil dari bentuk bagan yang ada dilaut. Bagan merupakan tempat yang berada di tengah laut yang memiliki fungsi sebagai tempat untuk para nelayan meletakkan jaring-jaring ikan. Bagan memiliki bentuk segitiga pada bagian atasnya dengan bentuk panggung yang menjadi dasarnya. Bangunan penerima memiliki beberapa fungsi sehingga massa bangunan dibagi menjadi 3 dengan kedua massa bangunan yang berada di samping miring 5°. Pertimbangan ini dilakukan untuk mendapatkan *view* kearah pantai. Bentuk segitiga dari lantai hingga atap membuat setiap ujung ruang menjadi mati sehingga bangunan dibuat kotak pada bagian bawahnya dan sistem panggung untuk mempertimbangkan fungsi ruang sebagai bangunan komersil. Gubahan bentuk *cottage* memiliki bentuk dasar yang sama dengan bangunan penerima yaitu diambil dari bentuk bagan yang ada di laut. Pada bagian bawah *cottage* ditopang oleh kayu-kayu sehingga berbentuk panggung. Untuk membuat ruang disekitar ujung segitiganya, atap dibuat melengkung sehingga terdapat beberapa bentuk *cottage*.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 8: Konsep Ide Bentuk Bangunan Penerima dan *Cottage Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 9: Konsep Ide Bentuk Bangunan Penerima dan *Cottage Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Sistem utilitas yang diterapkan didalam kawasan mempertimbangkan letak bangunan pada kawasan dan pemanfaatan kontur dari yang tinggi ke kontur rendah. Sumber air bersih berasal dari air Gunung Tanjung Gondol, air sumur dan air hujan. Sistem jaringan air bersih untuk kawasan dan bangunan *cottage* yang digunakan yaitu air bersih ditampung di bangunan utama dan dialirkan ke 2 ruang kontrol yang berada di sisi kiri dan kanan dengan kontur tanah yang lebih tinggi, kemudian dialirkan ke masing-masing bangunan dengan memanfaatkan pompa air dan kontur sehingga air bisa mengalir dan terdistribusi dari tempat yang memiliki kontur tinggi ke kontur yang lebih rendah. Sistem pembagian ini akan lebih mempermudah proses perawatan dan pengontrolan.

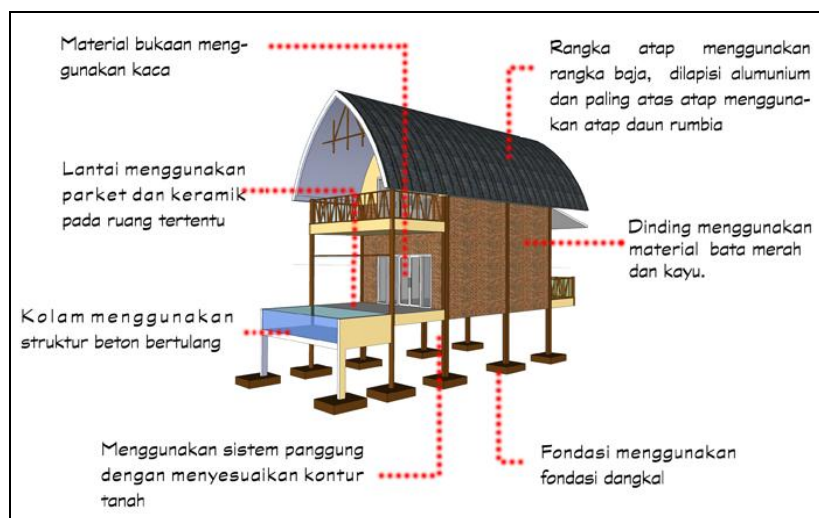


Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 10: Skema Aliran Air Bersih dan Air Kotor Bangunan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Bangunan yang berada di kawasan memiliki jarak yang jauh antara satu dengan yang lainnya, sehingga untuk membuat sistem jaringan air kotor yang terpusat tidak memungkinkan. Sistem jaringan air kotor yang digunakan pada masing-masing bangunan yaitu air kotor yang berasal dari toilet dialirkan ke septictank dan sumur resapan. Pada area kolam renang disediakan ruangan untuk proses penyaringan air kolam dan juga terdapat sumur resapan yang dibagi menjadi tiga untuk mempermudah proses pergantian air. Sistem jaringan Listrik menggunakan sumber dari PLN dan kontrol dilakukan sesuai zona utilitas. Pada masing-masing *cottage* disediakan sarana komunikasi berupa telpon. Sistem *Fire Protection* pada bangunan menggunakan APAR, *box hydrant* dan *sprinkler*, sedangkan pada kawasan dapat menggunakan *hydrant pilar*. Sumber air berasal dari air gunung dan air sumur. Kawasan *resort* juga dilengkapi dengan satuan keamanan (*satpam*) untuk mengontrol kawasan secara intensif dan CCTV (*Closed Circuit Television*) untuk pengawasan yang lebih akurat yang terpusat di suatu ruang.

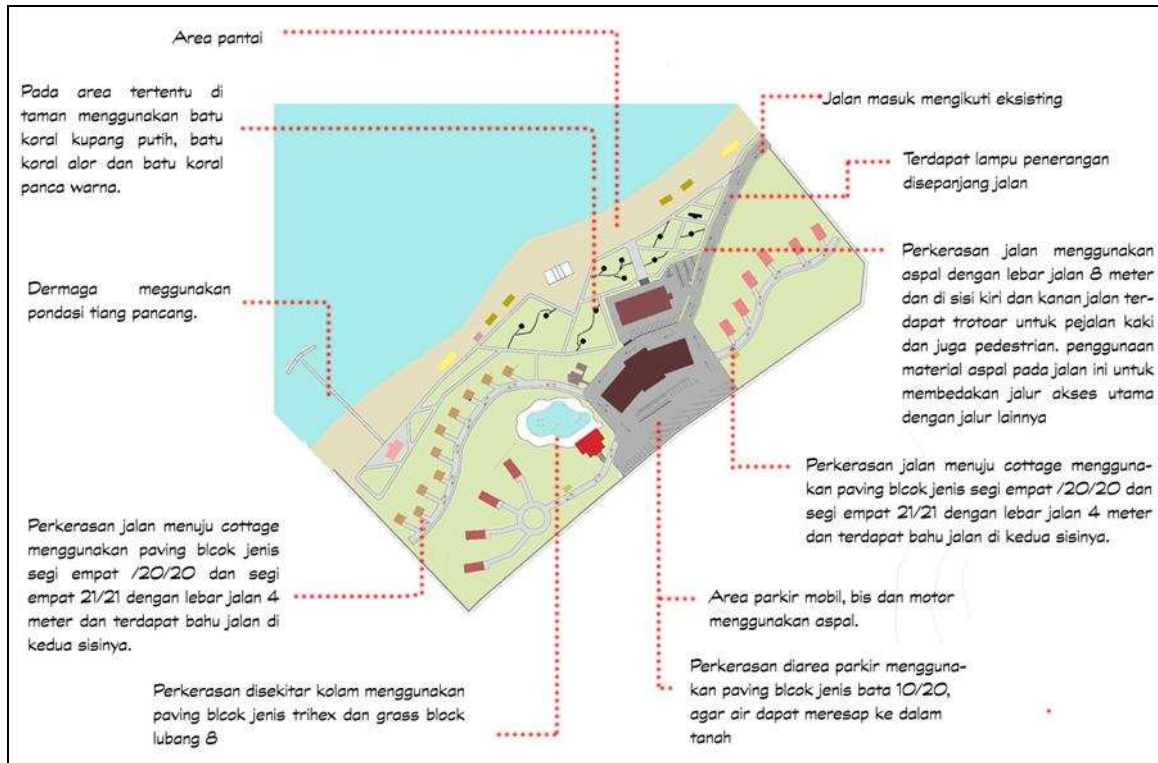
Sistem struktur yang akan diterapkan pada bangunan, mempertimbangkan beberapa hal terkait dengan kondisi lahan yang berkontur, jenis tanah Podsolik Merah Kuning (PMK), ketersediaan material dan bahan yang ada, efisiensi biaya dan penggunaan fungsi bangunan. Analisis struktur dapat dibagi dua, yaitu struktur untuk bangunan dan struktur untuk kawasan. Pada bangunan dengan jumlah 1-2 lantai menggunakan stuktur fondasi dangkal tipe setempat (*spread foundation*) yang menggunakan beton bertulang. Kondisi tanah yang berkontur sehingga lantai menggunakan sistem panggung mengikuti kontur tanah yang ada. penggunaan bahan pada lantai yaitu parket dan keramik pada area tertentu. Struktur rangka bangunan direncanakan menggunakan struktur rangka beton dengan dinding menggunakan bata merah. Material bata merah memiliki daya serap yang tinggi dari sinar matahari dibandingkan dengan material dinding yang lainnya. Rangka atap lengkung direncanakan menggunakan baja dengan penutup atap yang digunakan dapat meredam panas yang masuk. Pada bangunan-bangunan tertentu direncanakan menggunakan 2 lapis atap dengan atap daun pada lapisan luarnya. Penggunaan ini dikarenakan atap daun yang tidak tahan lama sehingga direncanakan lapisan pertama lebih tahan. Kolam menggunakan struktur beton bertulang dan 1 bagian menggunakan material kaca.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 11: Analisis Struktur Bangunan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

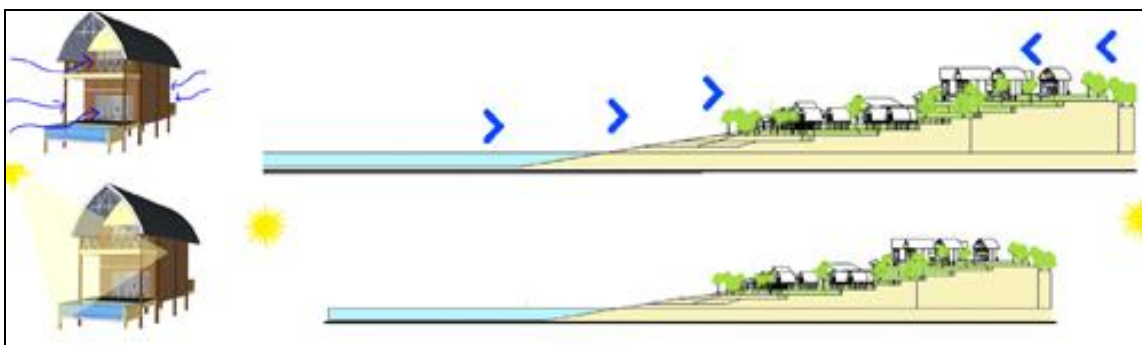
Pada kawasan analisis struktur berkaitan dengan perkerasan yang akan di terapkan pada kawasan. Pada area tertentu di taman menggunakan batu koral kupang putih, batu koral alor dan batu koral panca warna. Dermaga menggunakan fondasi tiang pancang karena berada di air sehingga pertimbangan yang diambil yaitu pasang surut air laut serta kemudahan dalam proses pelaksanaannya. Perkerasan jalan menuju *cottage* menggunakan *paving block* agar air dapat meresap ke tanah dan tampak lebih alami dengan lebar jalan 4 meter. Perkerasan disekitar kolam menggunakan *paving block* jenis *trihex* dan *grass block*. Terdapat lampu penerangan disepanjang jalan. Perkerasan jalan menggunakan aspal dengan lebar jalan 8 meter dan di sisi kiri dan kanan jalan terdapat trotoar untuk pejalan kaki dan juga pedestrian. penggunaan material aspal pada jalan ini untuk membedakan jalur akses utama dengan jalur lainnya. Area parkir mobil, bis dan motor menggunakan aspal. Perkerasan diarea parkir menggunakan *paving block* jenis bata, agar air dapat meresap ke dalam tanah.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 12: Analisis Struktur Kawasan Resort di Pantai Kura- Kura Bengkayang

Sistem arsitektur lingkungan yang diterapkan yaitu, pada arah timur dan barat bangunan dibuat vegetasi berupa pohon. Pohon-pohon ini berfungsi sebagai peneduh agar panas dari sinar matahari tidak terlalu banyak masuk ke dalam bangunan. Hawa udara yang ditimbulkan dengan adanya banyak pepohonan disekitar bangunan dapat menjadi penghawaan alami. Arah bukaan pintu dan jendela yang berada di sisi utara dan selatan membuat sirkulasi udara yang baik dan nyaman. Orientasi arah bukaan ini menghadap kearah laut sehingga angin laut dan darat akan masuk ke dalam bangunan dan suasana pantai pun akan lebih terasa. Pada kawasan, arah bukaan masing-masing bangunan dibuat menghadap ke arah laut. Perletakan arah orientasi ini diterapkan karena untuk membuat sirkulasi angin yang bertiup dari laut maupun darat bisa berjalan dengan baik.

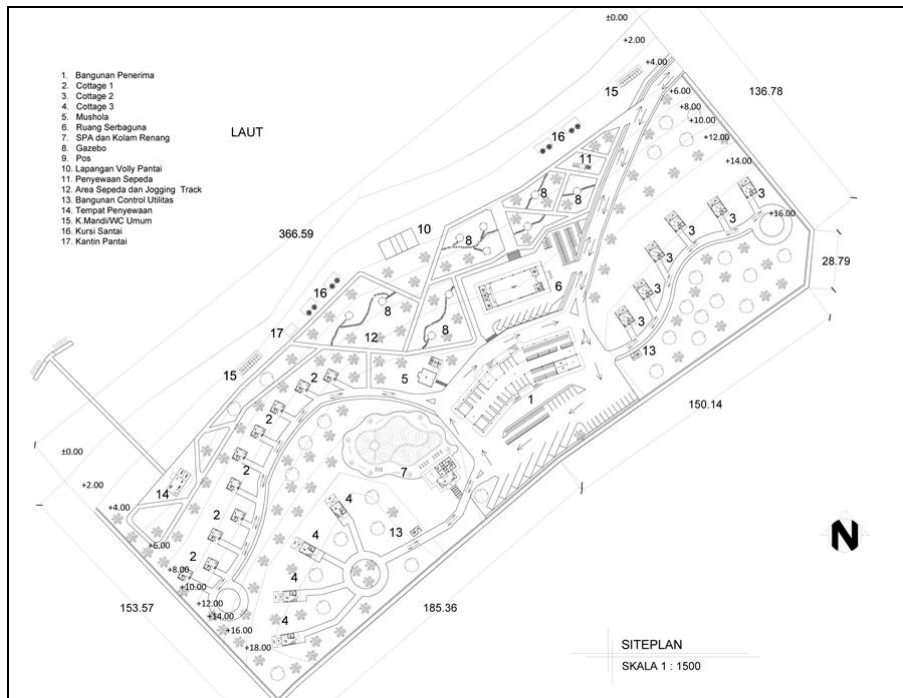


Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 13: Arsitektur Lingkungan pada Bangunan dan Kawasan Resort di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Bangunan pada kawasan direncanakan menghadap ke laut pada arah utara sehingga pencahayaan alami yang didapatkan tidak berlebihan. Pada sekitar area bangunan juga ditanami vegetasi berupa pohon untuk membuat penghalang/penyaring cahaya yang masuk dari sisi barat dan timur bangunan. Pada sisi arah ini juga dibuat sedikit bukaan. Pada bangunan pencahayaan buatan berasal dari lampu dan pada area kawasan juga menggunakan pencahayaan lampu jalan yang menggunakan solar panel untuk memanfaatkan panas matahari yang ada di lokasi.

Hasil analisis dan konsep kemudian diterapkan pada desain kawasan *Resort* ini. *Resort* terdiri dari 17 bangunan yang meliputi bangunan penerima, 3 tipe *cottage*, mushola, ruang serbaguna, SPA dan kolam renang, gazebo, pos, lapangan volley pantai, tempat penyewaan sepeda, area *jogging track*, bangunan kontrol utilitas, tempat penyewaan permainan air, toilet umum, area santai di tepi pantai dan kantin pantai.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 14: Siteplan Kawasan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang

Konsep yang diterapkan pada bangunan dapat tergambarkan dari sketsa suasana eksterior dan interior bangunan. Berikut merupakan gambar tampak prespektif dari bangunan utama perancangan *resort*.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 15: Tampak Prespektif Bangunan Penerima *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 16: Prespektif *Cottage 3*, *Cottage 2*, dan *Cottage 1* Kawasan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang



Sumber : (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 17: Eksterior Kawasan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 18: Interior *Resort* di Pantai Kura-Kura

4. Kesimpulan

Perencanaan dan perancangan *Resort* di Pantai Kura-Kura Bengkayang merupakan wujud perhatian terhadap potensi alam lokasi untuk dijadikan suatu tempat peristirahatan serta adanya potensi bahari. Dengan memperhatikan potensi alam yang ada di lokasi, desain mencoba menggali potensi yang ada sehingga desain terbentuk berdasarkan analisis tentang potensi alam yang ada. Fasilitas yang ada terbentuk berdasarkan potensi yang ada untuk menarik wisatawan yang datang. Dalam perancangan desain fasilitas-fasilitas dibuat unik dan berbeda dari tempat wisata yang ada dimana fasilitas yang disediakan diharapkan mampu menarik pengunjung local maupun asing.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat, selanjutnya kepada Muhammad Nurhamsyah selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura dan kepada dosen pembimbing selama Tugas Akhir yaitu Emilya Kalsum, Yudi Purnomo, Vivi Bachtiar, dan Lestari. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen penguji Hamdil Khaliesh, Zairin Zain, B. Jumaylinda Gultom, Ivan Gunawan dan Sisyanto selaku pihak ketiga. Pihak *Community Development & Outreach* Universitas Tanjungpura yang telah memberikan beasiswa penuh selama dalam perkuliahan dan dalam Proyek Tugas Akhir ini.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang. 2014. *Bengkayang Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang. Bengkayang
- Lawson, Fred. 1995. *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*. Watson-Guptil.
- Sastrayuda, Gumelar S. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Konsep Resort and Leisure*. Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Guna Darma. Jakarta.